

Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Mina Molisa Liufeto^{*1}, Rizka Mukhlisiah², Easter Chaterina Sibarani³, Zanubah Aenum Aziz⁴

¹²³⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Raharja
Email: ^{*1}mina@raharja.info, ²rizka.mukhlisiah@raharja.info, ³easter@raharja.info, ⁴zanubah@raharja.info

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan dalam mengelola struktur modal dan likuiditas untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Transportasi dan Logistik

Abstract

This study aims to examine the effect of the Debt to Equity Ratio (DER) and liquidity on the profitability of transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. This study uses secondary data obtained from the annual financial statements of the companies. The analytical method employed is multiple linear regression analysis. The results indicate that the Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on profitability, while liquidity has a positive and significant effect on profitability. These findings imply that effective management of capital structure and liquidity plays an important role in enhancing the profitability performance of transportation and logistics companies.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Liquidity, Profitability, Transportation and Logistics.

1. Pendahuluan

Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Faktor-faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas antara lain struktur modal dan likuiditas. Struktur modal mencerminkan penggunaan dana pihak lain dan modal sendiri dalam aktivitas perusahaan, sedangkan likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam sektor transportasi dan logistik, struktur modal dan likuiditas memiliki peranan penting karena karakteristik bisnis yang padat modal dan siklus kas yang fluktuatif. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan (research gap) terkait pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian oleh Aribah, Jamal, dan Pribadi (2023) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik, sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa indikator berbasis aktivitas operasional lebih sensitif dalam menjelaskan kondisi keuangan dibandingkan struktur modal. Artinya, kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas utama lebih menentukan kinerja dibandingkan proporsi utang terhadap ekuitas.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Indikator yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Debt to equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa banyak modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Liquidity merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Arus Kas Operasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi dan Logistik oleh Aribah, Jamal, dan Pribadi (2023), menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara arus kas operasi memiliki pengaruh positif signifikan.

Debt to Equity Ratio Menurut Alya Salsa Putri, Reny Aziatul Pebriani, dan Kgs. M. Nurkholis yang mengkaji subsektor transportasi periode 2019-2023 menemukan bahwa Debt to Equity Ratio dan Current Ratio atau ukuran likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan DER dan likuiditas yang lebih baik cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi.

Menurut Kasmir (2019), Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Rasio ini sangat penting terutama bagi kreditur jangka pendek karena rasio ini menggambarkan risiko jangka pendek. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio Likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya. Likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu, sedangkan likuiditas yang terlalu rendah dapat menandakan potensi kesulitan keuangan. Likuiditas menjadi indikator penting yang menunjukkan keamanan dana bagi kreditur dan kemampuan perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya tanpa hambatan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI

Debt to Equity Ratio merupakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang tinggi menunjukkan bahwa proporsi pendanaan melalui utang lebih besar daripada modal, sehingga perusahaan memiliki tingkat

leverage yang tinggi. Dalam teori keuangan Kasmir, tingginya leverage menandakan meningkatnya risiko keuangan karena kewajiban pembayaran bunga yang semakin besar, sehingga perusahaan bisa mengalami penurunan laba bersih jika tidak mampu mengelola beban utangnya dengan baik.

Profitabilitas menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Harahap (2019) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal untuk memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) sering digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Bagi perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tingkat profitabilitas menjadi indikator penting yang memengaruhi kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas dijelaskan dalam teori manajemen keuangan oleh Brigham dan Houston (2019). Mereka menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang memadai akan mampu menjalankan operasional secara efisien tanpa harus menghadapi tekanan keuangan jangka pendek. Dengan terpenuhinya kebutuhan operasional dan kewajiban keuangan, perusahaan dapat meminimalkan biaya tambahan seperti bunga pinjaman atau denda keterlambatan, sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar BEI.

Likuiditas merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir (2019), tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang aman dan stabil, sehingga mampu menjalankan kegiatan operasional tanpa mengalami kendala keuangan. Dalam perusahaan sektor transportasi dan logistik, likuiditas sangat dibutuhkan untuk mendukung aktivitas operasional yang bersifat rutin dan berbiaya tinggi, seperti pembelian bahan bakar, perawatan armada, serta biaya distribusi dan logistik.

Profitabilitas menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai hasil dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Harahap (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan ukuran utama dalam menilai kinerja manajemen karena mencerminkan efektivitas penggunaan aset dan modal perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi fokus utama bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas dijelaskan dalam teori manajemen keuangan oleh Brigham dan Houston (2019). Menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik akan memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih tinggi dalam menjalankan operasionalnya. Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan membayar kewajiban tepat waktu, menghindari biaya bunga tambahan, serta menjaga hubungan baik dengan pemasok dan kreditor. Kondisi tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan laba perusahaan.

H3 : Debt to Equity Ratio dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

Struktur modal dan likuiditas merupakan dua faktor keuangan yang berperan penting dalam menentukan kinerja profitabilitas perusahaan. Struktur modal yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri perusahaan. Menurut Kasmir (2019), DER digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas, sehingga mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Pada sektor transportasi dan logistik, penggunaan utang umumnya cukup besar untuk pembiayaan aset tetap seperti armada dan infrastruktur, sehingga pengelolaan DER menjadi sangat penting.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Harahap (2019) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset, modal, serta sumber pendanaan secara efisien. Oleh karena itu, profitabilitas sering digunakan sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk pada sektor transportasi dan logistik.

Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dijelaskan dalam Trade-Off Theory yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) dengan penyempurnaan pajak. Teori ini menyatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui manfaat pajak (tax shield), namun penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko

kebangkrutan dan biaya keuangan. Oleh karena itu, tingkat DER yang optimal diperlukan agar perusahaan dapat memaksimalkan laba. Dalam konteks ini, DER berperan sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, dengan sumber data sekunder yang diperoleh dengan cara mengunduh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel independen, variabel dependen. Variabel dependen (terikat) penelitian ini adalah profitabilitas (Y1), kemudian variabel independen (bebas), Debt to Equity Ratio (DER) (X1) dan Likuiditas (X2). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan return on asset (ROA). ROA menggambarkan tingkat pengembalian (return) atas total aktiva rata-rata perusahaan yang digunakan Kasmir (2021). Berikut ini adalah rumus perhitungan ROA menurut Kasmir (2021):

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan sejauh mana pendanaan perusahaan bersumber dari utang jika dibandingkan dengan modal pemilik perusahaan. Nilai DER diketahui setelah seluruh utang perusahaan dibandingkan dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi memberikan informasi sejauh rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan Kasmir (2021). Rumus DER menurut Kasmir (2021) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas dan aset lain yang mudah dicairkan sehingga mampu membayar utang lancar tepat waktu. Dalam konteks analisis keuangan, likuiditas menjadi indikator penting untuk menilai kelancaran operasional perusahaan serta stabilitas struktur keuangannya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki risiko gagal bayar yang rendah, sehingga memberikan kepercayaan lebih bagi investor dan kreditur. Secara operasional, likuiditas biasanya diukur melalui rasio keuangan, salah satunya adalah Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. Rasio ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana aset lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran CR menggunakan skala rasio karena diperoleh dari pembagian dua nilai finansial. Indikator utama yang digunakan dalam pengukuran ini meliputi total aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan, serta total utang lancar yang harus diselesaikan dalam satu tahun. Dengan demikian, pengukuran likuiditas dapat diobservasi secara kuantitatif dan memungkinkan peneliti menganalisis kondisi keuangan perusahaan secara empiris. Rumus CR menurut Kasmir (2021) sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Ukuran ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas juga menjadi indikator utama kinerja keuangan perusahaan, karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan pengembalian kepada pemilik modal dan menarik minat investor. Secara operasional, profitabilitas dapat diukur melalui beberapa rasio keuangan, yang paling umum digunakan adalah

Return on Assets (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya, sedangkan ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham rasio karena diperoleh dari hasil pembagian dua nilai keuangan. Rumus ROA menurut Kasmir (2021) sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Populasi penelitian ini adalah 37 perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. yakni terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria yang diperlukan untuk menjadi sample dalam penelitian ini berdasarkan kriteria, yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2019-2023 dan perusahaan yang sebagian mengalami kerugian selama tahun 2019-2023.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah diawali dengan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, yang meliputi: uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan bahwa data sudah berdistribusi normal, tidak mengandung gejala autokorelasi atau pun gejala heteroskedastisitas. Setelah dilakukan Uji MRA dilanjutkan dengan uji kelayakan model (uji F), koefisien determinasi (adjusted R²), dan uji hipotesis (uji t).

3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI yang kemudian dijadikan sebagai populasi penelitian. Populasi diseleksi sesuai dengan kriteria purposive sampling sehingga diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data dari sampel terpilih diolah menggunakan program SPSS versi 26. sehingga perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan atau total sampel penelitian menjadi sebanyak 85 selama lima tahun pengamatan.

Statistik deskriptif penelitian disajikan guna memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 1 output tampilan SPSS menunjukkan jumlah yang digunakan adalah sebanyak 85 (n).

Tabel 1 Deskriptif Statistik

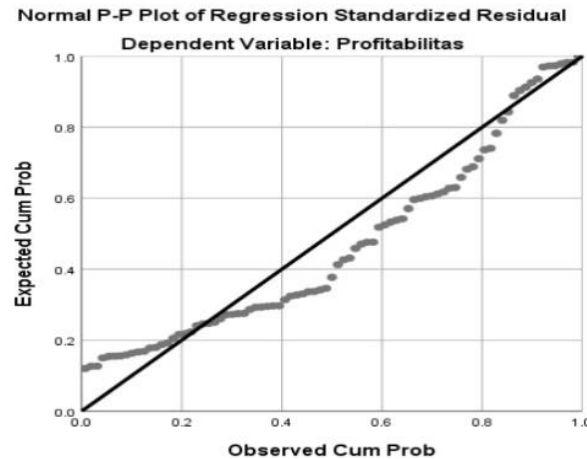
Analisis	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Likuiditas (CR)	Profitabilitas (ROA)
<i>Mean</i>	1,73 x	0,91 x	6,85 %
Maksimum	12,56 x	11,94 x	32,10 %
Minimum	0,11 x	0,34 x	0,05 %
Std. Deviasi	1,97 x	1,68 x	5,99 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dianalisis deskriptif statistik variabel penelitian sebagai berikut:

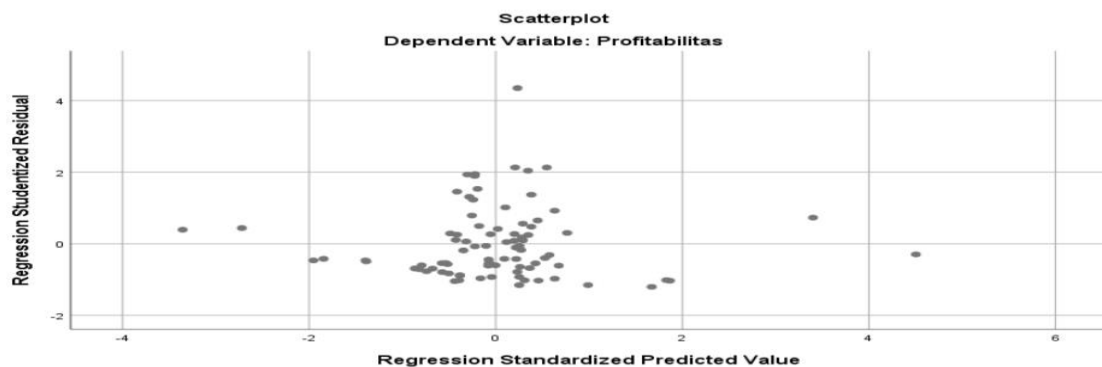
1. DER perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 diperoleh rata-rata sebesar 1,73 kali. DER tertinggi sebesar 12,56 kali yang dicatatkan PT. Grahaprima Suksesmandiri Tbk (GTRA) tahun 2023 dan DER terendah sebesar 0,11 yang dicatatkan PT. Armada Berjaya Trans Tbk (JAYA) tahun 2021. Standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menunjukkan bahwa data DER perusahaan sektor transportasi dan logistik sangat beragam dan tersebar luas.
2. Likuiditas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 yang diukur dengan CR diperoleh rata-rata sebesar 0,91 kali. Likuiditas tertinggi sebesar 11,94 kali yang dicatatkan PT. Habco Trans Maritima Tbk (HATM) tahun 2022 dan likuiditas terendah sebesar 0,34 yang dicatatkan PT. Putra Rajawali Kencana Tbk (PURA) tahun 2020. Standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menunjukkan bahwa data likuiditas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang diukur dengan CR sangat beragam dan tersebar luas.

3. Profitabilitas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 yang diukur dengan ROA diperoleh rata-rata sebesar 6,85%. Profitabilitas terbesar 32,10 % yang dicatatkan PT. Temas Tbk (TMAS) tahun 2022 dan profitabilitas terkecil 0,05% yang dicatatkan PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) tahun 2022. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data profitabilitas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang diukur dengan ROA konsisten dan tersebar rapat disekitar nilai rata-rata.



Gambar 1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Dapat dianalisis bahwa data penelitian menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dapat dianalisis bahwa titik-titik menyebar diatas angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu serta penyebaran titik-titik tidak membentuk gelombang tertentu. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.973	1.028
	Likuiditas	.973	1.028

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dianalisis bahwa nilai *Tolerance* dari DER adalah $0,973 > 0,1$ dengan nilai VIF sebesar $1,028 < 10$. Nilai *Tolerance* dari likuiditas adalah $0,973 > 0,1$ dengan nilai VIF sebesar $1,028 < 10$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.319 ^a	.102	574.36550	1.805

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, DER

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2025)

Berdasarkan output pada tabel 4.3 dapat dianalisis bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,805. Prosedur analisis uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebagai berikut:

- Taraf signifikansi menggunakan 0,05.
- Perhitungan supaya tidak terjadi autokorelasi antar variabel adalah $dU < DW < 4 - dU$ Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson pada signifikansi 0,05 dengan $n = 85$, dan $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independen). Dari tabel Durbin-Watson didapat $dL = 1,599$ dan $dU = 1,695$. Jadi dapat dihitung $4 - dU = 2,305$. Dari hasil pengujian nilai DW terletak di daerah $dU < DW < 4 - dU$ yaitu $1,695 < 1,805 < 2,305$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	653.719	112.091	5.832	.000
	DER	-.006	.003	-1.907	.060
	Likuiditas	.008	.004	2.034	.045

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dibuat persamaan model regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1 \text{ DER} + B_2 \text{ CR} + e$$

$$Y = 653,719 - 0,006 \text{ DER} + 0,008 \text{ CR} + e$$

Analisis persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta

Dari persamaan diperoleh nilai konstanta 653,719, artinya profitabilitas (ROA) akan bernilai sebesar 653,719 jika variabel bebas yaitu DER dan likuiditas (CR) = 0.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

DER diperoleh nilai koefisien regresi 0,006 (negatif), artinya apabila DER meningkat sebesar 1 satuan maka profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 0,006 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. Likuiditas (CR)

CR diperoleh nilai koefisien regresi 0,008 (positif), artinya apabila likuiditas (CR) meningkat sebesar 1 satuan maka profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 0,008 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 5 Hasil Uji t (Parsial)

<i>Model</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	5.832	.000
	DER	-1.907	.060
	Likuiditas	2.034	.045

a. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di analisis uji t sebagai berikut:

- Tidak signifikansi untuk variabel DER diperoleh sebesar $0,060 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, artinya DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
- Tidak signifikansi untuk variabel likuiditas diperoleh sebesar $0,045 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Tabel 6 Hasil Uji F (Simultan)

<i>Model</i>		<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	4.653	.012 ^b
	Residual		
	Total		

a. *Dependent Variable: Profitabilitas*b. *Predictors: (Constant), Likuiditas, DER*

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,012 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 diterima, artinya DER dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.319 ^a	.102	.080	574.36550

a. *Predictors: (Constant), Likuiditas, DER*

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dianalisis bahwa nilai *Adjusted R Square* (*Adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,080, artinya sebesar 8 persen variasi variabel profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh DER dan likuiditas (CR). Sedangkan sisanya sebesar 92 persen dijelaskan oleh variasi lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023, maka dapat ditarik beberapa

kesimpulan sebagai berikut. Secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang yang tinggi cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik belum sepenuhnya mampu memanfaatkan utang secara optimal untuk meningkatkan laba.

Likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan likuiditas yang baik mampu menjalankan operasional secara lebih lancar, memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu, serta menghindari tekanan keuangan. Kondisi tersebut berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan sektor transportasi dan logistik.

secara simultan Debt to Equity Ratio (DER) dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Hasil uji F menunjukkan bahwa kombinasi pengelolaan struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama memiliki peran penting dalam menentukan kinerja profitabilitas perusahaan sektor transportasi dan Logistik yang di terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

Saran yang dapat peneliti berikan bagi perusahaan sektor transportasi dan logistik adalah bagi manajemen perusahaan sektor transportasi dan logistik, disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan likuiditas agar tetap berada pada tingkat yang optimal. Likuiditas yang baik terbukti mampu meningkatkan profitabilitas, sehingga perusahaan perlu mengelola aset lancar dan kewajiban lancar secara efektif untuk menjaga kelancaran operasional dan stabilitas keuangan.

Daftar Pustaka

- [1] Aribah, Jamal, dan Pribadi (2023), menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara arus kas operasi memiliki pengaruh positif signifikan.
- [2] Aribah, S., Jamal, J., & Pribadi, A. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Arus Kas Operasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi dan Logistik.
- [3] Alya Salsa Putri, Reny Aziatul Pebriani, dan Kgs. M. Nurkholis yang mengkaji subsektor transportasi periode 2019-2023 menemukan bahwa Debt to Equity Ratio dan Current Ratio atau ukuran likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity.
- [4] Anjasari, T. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Aseets (ROA) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Wawasan*, 7(2), 145-160.
- [5] Amalia, Ayu Nurul. Suyono., dan Riyan Arthur. 2023. Penyusunan Instrumen Instrumen Penelitian. Pekalongan: PT NNasya Expanding Management.
- [6] Amelia, Ratih dan Nitema Gulo. 2021. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2016-2019. *Jurnal Manajemen Retail*. Vol. 2, No. 2:115 124. Diambil dari: <https://ejournal.raharja.ac.id/index.php/jmari/article/view/1657/1011> (30 November 2023). Anam, Syaiful., dkk. 2023.
- [7] Fitriani, R., & Saputra, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada Sektor Transportasi Tahun 2019–2023.
- [8] Fianti, F. C., Mayasari, I., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Indonesian Journal of Economics and Management (IJEM)*, 2(2).
- [9] Gulo, Nitema dkk. 2020. Pengaruh Pengelolaan Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Malindo Mandiri Makmur. *Jurnal Manajemen Retail*. Vol. 1, No. 2: 120-134. Diambil dari : <https://ejournal.raharja.ac.id/index.php/jmari/article/view/1148/834> (30 November 2023).

- [10] Haryani, Hendriyati dan Warseno. 2022. Analisis Hubungan Spread of InterestRate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Terhadap Tingkat Return on Assets (ROA) (Studi Pada BUMN Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No. 2: 132-139. Diambil dari: Obisesan, Joshua Ayotunde dan Ayodeji Damilola Kehinde. 2022. The Effect of Enterprise in Own Nigeria. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.16, No. 1:20-28. Diambil dari: <https://ejournal.raharja.ac.id/index.php/ijacc/article/view/2395/1418> (30 November 2023).
- [11] Han Tono Hantono (2019-2023), variabel likuiditas, DER, dan modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap Return on Assets (profitabilitas). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.
- [12] Jannah, M. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(01), 1-18.
- [13] Mukhlisiah, Rizka dan Gilang Kartika Hanum. 2023. Pengaruh Earning Per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021). *Jurnal Akuntansi*. Vol.4, No.2:107-116. Diambil dari: <https://ejournal.raharja.ac.id/index.php/ijacc/article/view/2934/1718> (30 November 2023).
- [14] Nugroho, Tri Cahyo, Rizka Mukhlisiah., dan Eduard Hotman Purba. 2022. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No.2: 117-131. Diambil dari: <https://ejournal.raharja.ac.id/index.php/ijacc/article/view/2394/1417> (30 November 2023).
- [15] Novita, M. Yusufi., dan Nitema Gulo. 2023. Pengaruh Dividen dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Retail*. Vol. 4, No. 1: 29-39. Diambil dari: <https://ejournal.raharja.ac.id/index.php/jmari/article/view/2692/1639> (30 November 2023).
- [16] Putri, A. S., Pebriani, R. A., & Nurkholis, K. M. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Profitabilitas (ROE) pada Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2023.
- [17] Puspita, E., Indriani, D., & Masyitoh, D. (2022). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 1-13.
- [18] Rofiq, M., Harahap, M. S., & Sinaga, E. M. S. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi (JIMAT)*, 11(1), 101-110.
- [19] Santoso, Imam Aji, Hendriyati Haryani, dan Wyne Febranti, 2020, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 2: 120-131, Diambil dari: <https://ejournal.raharja.ac.id/index.php/ijaccx/article/view/1413908> (30 November 2023).
- [20] Zukrillah, T., & Fahmi, M. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi & Akuntansi*, 2(4), 191-205.